

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Puskesmas Cipadung Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Tingkat Pengetahuan Ulkus Diabetikum**

Berdasarkan hasil penelitian, skor perilaku pencegahan ulkus diabetikum tertinggi terdapat pada dimensi perlindungan kaki, khususnya pada item “menghindari berjalan di tempat yang berbahaya bagi kaki”, yang menunjukkan kesadaran pasien akan risiko cedera pada kaki sudah cukup baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Smeltzer & Bare (2013) bahwa pencegahan luka kaki diabetik dimulai dari upaya proteksi terhadap faktor risiko lingkungan yang dapat mencederaikan kaki. Sebaliknya, skor terendah ditemukan pada dimensi kepatuhan terhadap anjuran medis, khususnya perilaku “rutin memeriksakan kondisi kaki ke tenaga kesehatan”. Menurut penelitian Kurniawan et al. (2019), rendahnya kepatuhan ini dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan, keterbatasan akses pelayanan, serta kurangnya kebiasaan deteksi dini. Dwiastuti et al. (2020) juga menegaskan bahwa pemeriksaan kaki rutin oleh tenaga kesehatan merupakan langkah penting dalam mencegah progresivitas ulkus diabetikum karena dapat membantu menemukan kelainan sejak dini. Oleh karena itu, intervensi edukasi perlu difokuskan pada peningkatan kesadaran pentingnya pemeriksaan kaki secara berkala di fasilitas kesehatan (WHO, 2021).

##### **2. Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM di Puskesmas Cipadung memiliki perilaku pencegahan ulkus diabetikum yang baik (82,1%), terutama pada aspek perlindungan kaki dengan

kebiasaan menghindari berjalan di tempat berbahaya, yang sejalan dengan rekomendasi Boulton et al. (2018) dan Bus et al. (2020) bahwa pencegahan trauma kaki merupakan strategi utama mengurangi risiko ulkus. Namun, masih terdapat 17,9% responden dengan perilaku kurang, khususnya pada kepatuhan memeriksakan kaki ke tenaga kesehatan, yang menurut IWGDF (2019) merupakan langkah penting dalam deteksi dini dan penurunan angka kejadian ulkus hingga 50%. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan sosial, dan akses layanan kesehatan (Rahmawati, 2020), sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan dan kemudahan akses pemeriksaan kaki bagi seluruh pasien DM.

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ulkus Diabetikum Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus ( $\rho = -0,452$ ;  $p = 0,000$ ). Semakin tinggi pengetahuan, semakin baik perilaku pencegahan yang dilakukan. Pasien dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih konsisten melakukan pemeriksaan kaki, menjaga kebersihan, dan menghindari risiko cedera, sebagaimana ditegaskan Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Iskandar (2018) serta rekomendasi American Diabetes Association (2022) yang menekankan pentingnya edukasi kesehatan untuk meminimalkan risiko ulkus diabetikum.

## 5.2 Saran

### 5.2.1. Bagi Penderita Diabetes Mellitus

Pasien disarankan aktif meningkatkan pengetahuan tentang ulkus diabetikum melalui penyuluhan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan, serta rutin menerapkan perilaku pencegahan seperti

memeriksa kaki setiap hari, menjaga kebersihan, dan menghindari cedera. Konsistensi dalam menjalankan pencegahan akan membantu meminimalkan risiko komplikasi.

#### **5.2.2. Bagi Perawat Puskesmas**

Diharapkan agar pihak Puskesmas memperkuat program edukasi kesehatan secara rutin dan terstruktur bagi pasien diabetes mellitus, terutama pada kelompok dengan pengetahuan rendah hingga sedang. Materi edukasi dapat difokuskan pada pentingnya pemeriksaan kaki harian, menjaga kebersihan, dan pencegahan cedera, dengan metode penyampaian yang mudah dipahami serta melibatkan keluarga sebagai pendukung utama. Selain itu, perlu dilakukan monitoring berkala untuk memastikan penerapan perilaku pencegahan di kehidupan sehari-hari sehingga risiko terjadinya ulkus diabetikum dapat diminimalkan.

#### **5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan Peneliti berikutnya disarankan memperluas jumlah dan variasi responden, termasuk wilayah dan fasilitas kesehatan yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi, dan akses pelayanan kesehatan yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan ulkus diabetikum, agar hasil penelitian lebih komprehensif.